

SKRIPSI WAHYU HUTAMI.pdf

by Cek Plagaisi

Submission date: 14-Feb-2023 12:54PM (UTC+0500)

Submission ID: 2013896387

File name: SKRIPSI_WAHYU_HUTAMI.pdf (1.14M)

Word count: 8209

Character count: 52861

**SEJARAH PERKEMBANGAN
TARI REOG KENDANG TULUNGAGUNG
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SAMPAI TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



OLEH:

WAHYU HUTAMINGTIYAS

NPM: 2114020002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2023**

Skripsi oleh:

WAHYU HUTAMINGTIYAS
NPM: 2114020002


Judul:

**SEJARAH PERKEMBANGAN
TARI REOG KENDANG TULUNGAGUNG
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SAMPAI TAHUN 2022**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Pendidikan SEJARAH
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

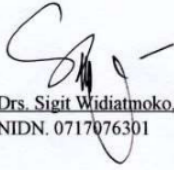
Tanggal: 18 Januari 2023

Pembimbing I



Drs. Yatmin, M.Pd
NIDN. 0709076301

Pembimbing II



Drs. Sigit Widiatnoko, M.Pd
NIDN. 0717076301

Skripsi oleh:

WAHYU HUTAMININGTIYAS
NPM: 2114020002

Judul:

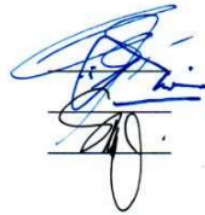
**SEJARAH PERKEMBANGAN
TARI REOG KENDANG TULUNGAGUNG
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SAMPAI TAHUN 2022**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 18 Januari 2023

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mumuk Nurmilawati, M.Pd.
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Wahyu Hutamingtiyas
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Tulungagung, 1 April 1995
NPM : 2114020002
Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, Januari 2023

Yang Menyatakan



WAHYU HUTAMINGTIYAS

NPM: 2114020002

Motto:

“We shall overcome, someday”

1

Kupersembahkan karya ini untuk:

*Untuk **Seluruh keluargaku tercinta, Terutama Bapak Dan Ibu
Dan Orang Terdekat Yang Selalu Memberikan Motivasi,
Doa Dan Dukungan***

Abstrak

Wahyu Hutamingtiyas Sejarah Perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung Sebagai Kearifan Lokal Sampai Tahun 2022, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci: Perkembangan, tari reog kendang Tulungagung, kearifan lokal.

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat. Jawa merupakan salah satu pulau yang mempunyai potensi seni yang tinggi. Potensi seni ini mulai dari seni musik, seni tari, seni lukis, dan masih banyak lainnya. Di Pulau Jawa khususnya Jawa Timur masyarakatnya memiliki banyak tradisi yang masih hidup dan dilestarikan. Kesenian di Jawa Timur yang masih hidup dan memiliki pewaris aktif dan pasif tergolong banyak yaitu Reog. Apabila berbicara mengenai reog tentu yang yang terlintas pertama kali di pikiran adalah reog Ponorogo. Namun masyarakat Tulungagung juga memiliki kesenian reog sendiri yang bernama Tari Reog Kendang atau juga disebut dengan reog Tulungagung. Reog Kendang ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan Reog Ponorogo. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan terciptanya Tari Reog Kendang Tulungagung hingga tahun 2022.

Metode dari penelitian ini adalah metode kualitatif. Langkah-langkah penelitian sebagai berikut yaitu survei pendahuluan, penyusunan rancangan penelitian, validasi instrument, pengumpulan data, analisis data dengan menggunakan metode sejarah dan terakhir penyusunan laporan.

Tarian Reog Kendang Tulungagung merupakan tarian yang menceritakan tentang arak-arakan prajurit Raja Bugis dengan mengantarkan persyaratan untuk melamar Ratu Kilisuci. Tari Reog Kendang tentu memiliki perkembangan dari zaman ke zaman hal inilah yang menandakan adanya perubahan. Dengan adanya perubahan membuat manusia menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan untuk menghasilkan pola pikir yang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tari Reog Kendang Tulungagung merupakan tarian yang menceritakan tentang arak-arakan prajurit Raja Bugis dengan mengantarkan persyaratan untuk melamar Ratu Kilisuci. 2) Tari Reog Kendang memiliki perkembangan diantaranya pada bidang pentas seni, ekonomi, olahraga dan politik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa adanya berbagai bentuk perubahan inilah membuat manusia menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan untuk menghasilkan pola pikir yang inovatif dan kreatif pada tari Reog Kendang Tulungagung.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Sejarah Perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung Sebagai Kearifan Lokal Sampai Tahun 2022” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Drs. Yatmin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri dan sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini.
4. Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini.
5. Kedua orangtuaku Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, mensupport dan memberikan semangat dalam segala hal.
6. Kepala Sanggar tari reog Kendhang Dhodog Sadjiwo Jati Bapak Siswoyo yang telah meluangkan waktunya untuk diwawacarai.

7. ¹ Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, Januari 2023

WAHYU HUTAMININGTIYAS

NPM: 2114020002

1 DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	37 1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Tari.....	6
B. Tarian Berdasarkan Penyajiannya.....	8
1 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
B. Kehadiran Peneliti.....	16
C. Tahapan Penelitian.....	17
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
E. Sumber Data.....	19
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	20

G. Teknik Analisis Data.....	22
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	23

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru....	25
B. Sejarah Terciptanya Tari Reog Kendang Tulungagung.....	28
C. Perkembangan Tari Reog Kendang hingga tahun 2022.....	48

¹BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	55
B. Implikasi.....	56
C. Saran-saran.....	56
Daftar Pustaka.....	57
Lampiran-lampiran	58

DAFTAR TABEL

Tabel

- 3.1 : Gantt Chart Penyusunan Skripsi..... 17
- 53
4.1 : Jumlah penduduk Desa Gendingan menurut jenis kelamin26
- 4.2 : Jumlah penduduk berdasarkan yang ditamatkan di Desa Gendingan27
- 47
4.3 : Jumlah penduduk Desa Gendingan berdasarkan agama yang
dianut.....27

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 : Gong yang digantung di gayor.....	30
4.2 : Slompret.....	30
4.3 : Kenong.....	31
4.4 : Iker.....	31
4.5 : Dhodhog sebagai instrumen musik tari Reog Kendang.....	31
4.6 : Gongseng.....	32
4.7 : Keterangan Kostum Penari.....	36
4.8 : Gerak Baris.....	40
4.9 : Gerakan Menthokan	41
4.10 : Gerakan Petetan.....	42
4.11 : Gerakan Kejang.....	42
4.12 : Gerakan Lilingan	43
4.13 : Gerakan Ngongak Sumur	44
4.14 : Gerakan Gejoh Bumi	45
4.15 : Gerakan Midak Kecil.....	45
4.16 : Gerakan Sundangan	46
4.17 : Gerakan Andul	47
4.18 : Gerakan Gembyangan	47
4.19 : Gerakan Baris Terakhir	48

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian sebagai unsur budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena seni adalah identitas yang sempurna dan nyata. Dan budaya sendiri pada hakikatnya adalah manifestasi dari kegiatan manusia dalam hubungannya dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat, dengan alam untuk mempertahankan hidup dan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi yang keluar dari alamiah karena kebutuhan nenek moyang terdahulu. Tradisi adalah bagian dari tradisional namun bisa musnah karena ketidakmauan masyarakat untuk mengikuti tradisi tersebut.

Kearifan lokal merupakan salah satu budaya yang tidak dapat dipisahkan dan diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat. Menurut Sibarani (2012:129) kearifan lokal merupakan milik manusia yang bersumber dari nilai budayanya sendiri dengan mengungkapkan segenap akal budi, pikiran, hati, dan pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya

Melalui kearifan lokal, kita dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai kebudayaan tertentu yang biasa dilakukan oleh masyarakat tertentu. ²⁸ Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki keragaman budaya. ⁹ Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. ¹⁵ (Gonar, Budiono, & Widiatmoko, 2021). Kebudayaan dalam arti luas dapat dimanifestasikan dalam beberapa hal baik berupa upacara adat, pakaian,, ¹⁵ tarian daerah, music, bahasa dan lain sebagainya (Meisasih, Lestari, & Afandi, 2021).

Keanekaragaman tersebut dijadikan sebagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun (Ibrohim, Afandi, & Lestari, 2021). ¹⁵ Masyarakat Indonesia dengan keanekaragaman budaya, biasa disebut dengan masyarakat multicultural (Santo, Yatmin, & Budianto, 2021). Multikulturalisme ini menyebabkan Indonesia memiliki berbagai peninggalan budaya masa lalu.

¹⁴ Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat. Demikian pula di Indonesia, kesenian dapat ditinjau dalam konteks kebudayaan maupun kemasyarakatannya. Ditinjau dalam konteks kebudayaan, terdapat berbagai corak ragam kesenian yang ada di Indonesia. Ini terjadi karena antara lain adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari jaman ke jaman. Di samping itu, keanekaan corak kesenian juga terjadi karena

adanya berbagai lingkungan budaya yang hidup berdampingan dalam satu masa sekarang ini.

Apabila berbicara mengenai reog tentu yang yang terlintas pertama kali di pikiran adalah reog Ponorogo. Namun masyarakat Tulungagung juga memiliki kesenian reog sendiri yang bernama Tari Reog Kendang atau juga disebut dengan reog Tulungagung. Padahal tari tersebut sangatlah berbeda.

⁶ Tari adalah suatu pertunjukan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat pendukungnya. Tari merupakan warisan budaya leluhur dari beberapa abad yang lampau. Tari diadakan sesuai dengan kebudayaan setempat dengan cara dalam konteks yang berbeda-beda. Tari diadakan untuk upacara-upacara yang berkaitan dengan adat dan kepercayaan, namun ada juga yang melaksanakannya sebagai hiburan atau rekreasi. Sistem sosial dan lingkungan alam mempengaruhi bentuk dan fungsi tari pada suatu komunitas suku dan budaya.

Berdasarkan Disbudpora (2009:10), Tari ⁴² Reog Kendhang Tulungagung mempunyai ciri khas yang membedakan dengan seni tari pada umumnya, yaitu para pemain/ penari sekaligus sebagai pemukul instrumen. Adapun peralatan tari yang juga menjadi instrumen tari adalah ²⁸ “DHODHOG”. Yang dimaksud dhodhog adalah alat musik yang berbentuk semacam tifa dari Maluku atau tamtam dari Irian, yaitu berbentuk kendang pada sisi depan saja yang diberi penutup kulit, sedangkan bagian belakang tetap berlubang.

Seiring perkembangan zaman, tentu tari Reog Kendang mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut tidak hanya meliputi komponen dalam tarian tetapi juga dalam berbagai bidang. Adanya perubahan tersebut menandakan bahwa kesenian ini mengikuti dinamika kemajuan pada zaman sekarang dan hingga saat ini tari tersebut tetap eksis dan diterima masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung sebagai Kearifan Lokal hingga Tahun 2022”. Dalam penelitian ini membahas mengenai sejarah munculnya tari Reog Kendang Tulungagung dan juga perkembangan yang tari Reog Kendang dari waktu ke waktu.

B. Fokus Penelitian

Pada penulisan penelitian ini fokus permasalahan terbagi menjadi 2 yaitu, yaitu:

1. Sejarah terciptanya Tari Reog Kendang Tulungagung.
2. Perkembangan Tari Reog Kendang hingga tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Menjelaskan mengenai sejarah terciptanya Tari Reog Kendang Tulungagung secara menyeluruh.
2. Menjelaskan mengenai perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung hingga tahun 2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian sejarah perkembangan tari Reog Kendang Tulungagung berharap ⁷ berguna untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti penelitian tersebut berguna sebagai cara untuk melestarikan tarian Reog Kendang sebagai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Tulungagung juga untuk mengetahui makna tarian Reog Kendang sebagai salah satu tarian tradisional di Kabupaten Tulungagung.
2. Bagi Mahasiswa sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri ⁶ dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan referensi serta ⁶ tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai tari Reog Kendang Tulungagung
3. ³⁷ Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat memanfaatkan ³⁷ hasil penelitian ini diharapkan ³⁷ dapat menambah dokumen mengenai sejarah asal-usul tari Reog Kendhang Tulungagung juga juga sebagai pengembangan dan pelestarian kearifan lokal pada tari Reog Kendhang Tulungagung
4. Bagi Masyarakat ⁵⁰ hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih menghargai, menjaga, melestarikan budaya lokal yang dimiliki.

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN TARI

R.M. Soedarsono (2004:34), mengemukakan definisi tari yang tetap berpijak pada gerak dan ritme sebagai substansi dasar dari tari. Ia mendefinisikan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkap dalam bentuk gerakan yang indah dan ritmis

Dalam konteksnya, tari terdiri beberapa unsur meliputi gerak, ritme, tenaga, dan musik, serta unsur pendukung lainnya. John Martin, seorang penulis dan kritikus tari dari Amerika Serikat dalam bukunya yang berjudul *The Modern Dance* (1965:8) mengemukakan, bahwa substansi baku dari tari adalah gerak.

Di samping itu ia mengutarakan bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan di sel tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.

Gerak tari dimaksud sebagai media ungkap tari sebagai bentuk keinginan/hasrat manusia, direfleksi melalui gerak baik secara spontan, maupun dalam bentuk ungkapan komunikasi kata-kata, gerak-gerak maknawi ataupun bahasa tubuh/gesture.

Demikian pengertian tari secara menyeluruh dapat didefinisikan sebagai gerak tubuh manusia yang indah diiringi musik ritmis yang memiliki maksud tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak dari

seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu dalam tari. Di sisi lain juga dapat diartikan bahwa tari merupakan desakan perasaan manusia di dalam dirinya untuk mencari ungkapan beberapa gerak ritmis.

Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dibentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Sebagai bentuk latihan-latihan, tari digunakan untuk mengembangkan kepekaan gerak, rasa, dan irama seseorang. Oleh sebab itu, tari dapat memperhalus pekerti manusia yang mempelajarinya.

B. TARIAN BERDASARKAN PENYAJIANNYA

Menurut Setiawati (2008:164) tarian berdasarkan penyajiannya⁶ dibedakan menjadi 3 yaitu tari primitif, tari tradisional dan tari non tradisional. Tarian berdasarkan penyajiannya terdiri dari 3 yaitu sebagai berikut:

- a. **Tari Primitif** Tarian ini⁵ lebih menekankan pada segi estetika seni. Tari ini secara umum berkembang di masyarakat yang menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Tari Primitif biasanya merupakan wujud kehendak tertentu.
- b. **Tari Tradisional** tari tradisional adalah semua tarian yang telah¹⁸ mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.
²¹ Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau

kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun temurun.

c. **Tari Non Tradisional/Kreasi Baru**

Tari Non tradisional adalah tarian yang tidak berpijak pada pola tradisi dan aturan yang sudah baku. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun secara konseptual tetap mempunyai aturan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai tari primitif biasanya bentuk tarinya sederhana dan bertujuan untuk kehendak tertentu sehingga ungkapan ekspresi yang dilakukan berhubungan dengan permintaan yang diinginkan. Gerak dan iringan sangat sederhana, berupa hentakan kaki, tepukan tangan atau simbol suara atau gerak-gerak saja yang dilakukan. Gerakan dilakukan untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya : menirukan gerak binatang, karena akan berburu, proses inisiasi (pemotongan gigi), pesta kelahiran, perkawinan, keberuntungan panen, dan sebagainya. Instrumennya juga sangat sederhana, terdiri dari tifa, kendang atau instrumen yang hanya dipukul-pukul secara tetap, bahkan tanpa memperhatikan dinamika. Tata rias juga masih sederhana, bahkan biasa berakulturasi dengan alam sekitar. Tari primitif merupakan tarian yang bersifat sakral, tarian ini untuk keperluan upacara keagamaan/kepercayaan. Tarian primitif berkembang pada masyarakat yang menganut pola tradisi primitif atau purba dimana berhubungan dengan pemujaan nenek moyang dan penyembahan leluhur.

Mengenai Tari Tradisional tarian ini biasanya gerakannya masih berpakem pada pola-pola tertentu. Para pelakunya biasanya harus mengikuti aturan-aturan tari yang telah ditetapkan. Karena sifat tari tradisional bersifat turun temurun diwariskan ke generasi selanjutnya. Contoh tarian di bawah ini yang masih kental dengan kultur tradisi seperti Tari Garuda (Bali), Tari Gambyong (Jateng), Tari Baladewa Kresna (Surakarta), Bedoyo (Yogya-Surakarta).

Pada sisi lain tari tradisional menurut Sudarsono (2004:29) dikelompokkan lagi ke dalam tiga jenis tarian yang meliputi tari sederhana, tari rakyat, dan tari klasik:

1. Tari Sederhana Jenis tarian ini memiliki bentuk gerakan yang sederhana, iringan musik juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sangat sederhana pula. Jenis tarian ini terdapat di mana-mana di dunia pada waktu masyarakat pendukungnya masih hidup dalam jaman prasejarah atau terdapat pada suku-suku bangsa yang hidup di pedalaman dan masih melanjutkan tata kehidupan budaya purba.
2. Tari Rakyat Tarian ini berorientasi pada koreografi yang berkembang di masyarakat. Tarian Pergaulan dapat dilihat di lingkungan masyarakat pendukung yang bersangkutan. Tari pergaulan ini lahir dan berkembang di lingkungan masyarakat luas.
3. Tari Klasik Istana Tari ini lahir dan berkembang di lingkungan istana atau kalangan bangsawan. Tari klasik telah mengalami proses melalui tata garap secara artistik yang tinggi.

Garapan tarian telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup lama.

Konsep penataan telah terbentuk setelah mengalami perubahan yang matang.

Lebih lanjut mengenai tari rakyat memiliki konsep koreografi yang sederhana, pola tariannya berpijak²³ pada tradisi yang sudah lama diakui sebagai bagian kehidupan masyarakat sekitar yang menjadi milik masyarakat sebagai warisan budaya yang sudah ada. Contoh dari tari rakyat adalah Tari Ketuk Tilu (dari Jawa Barat), Tari Tayuban (dari Jawa Tengah), Tari Lengger (dari Banyumas), Tari Gandrung (dari Banyuwangi).

Mengenai Tari klasik istana mempunyai perbedaan dengan tari rakyat biasa. Hasil garapan rakyat biasa masih tetap sederhana dan banyak berpijak pada warisan seni tradisional, sedangkan yang berada di lingkungan istana raja dan bangsawan mengarah kepada garapan yang masak dalam segala segi artistiknya.

Menurut Sudarsono (2004:30)² hal ini terjadi karena seni tari yang berkembang di istana mendapat naungan dari raja dan para bangsawan atau dengan perkataan lain raja dan bangsawan-bangsawan menjadi pelindung seni istana.²³ Contoh jenis tarian ini antara lain Tari Bedhoyo (dari Surakarta/Jawa Tengah, Yogyakarta), Tari Legong (Bali), Tari Klana Cirebon (Jawa Barat).

C. PERIODESASI SEJARAH TARI

Seni Tari merupakan cabang seni yang menggunakan gerak sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi jiwa penciptanya. Sejarah mengenai tari dapat dirinci berdasarkan periodisasi sejarah di Indonesia sebagai berikut:

1. Zaman Prasejarah

Menurut Soedarsono (2004:29) jenis tarian ini terdapat di manapun pada waktu masyarakat pendukungnya masih hidup dalam jaman prasejarah atau terdapat pada suku-suku bangsa yang hidup di pedalaman dan masih melanjutkan tata kehidupan budaya purba.

Semua tarian sederhana mempunyai sifat magis dan sakral atau suci, karena hanya diselenggarakan pada upacara-upacara agama dan adat saja. Gerak tarinya sangat sederhana hanya terdiri atas depakan-depakan kaki, langkah - langkah kaki yang sederhana, ayunan tubuh, serta gerakan-gerakan kepala dengan tekanan-tekanan tertentu.

2. Zaman Hindu-Buddha

Tari merupakan bentuk kegiatan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi sebuah kerajaan. Bukan hanya pelengkap namun mempunyai keterkaitan fungsi sebagai alat untuk menunjukkan kebesaran raja.

Menurut Sedyawati (1993:86) ternyata kaidah-kaidah tari klasik Hindu dikenal benar di Jawa Tengah abad ke-8 sampai ke-10 M. Kaidah-kaidah tari India klasik yang dimaksud adalah yang termuat dalam kitab Natyasastra maupun yang tercantum pada kuil Saiwa di India.

Adapun di Jawa Tengah yang memperlihatkan kesesuaian kaidah atau dasar teknik tari dengan sumber-sumber India itu adalah relief-relief pada candi-candi. Menarik untuk diperhatikan bahwa tari-tarian yang sesuai dengan kaidah Natasastra itu di Jawa terdapat pada bangunan suci Hindhu maupun Budha, padahal, di India sendiri tari klasik tersebut hanya terlihat dikembangkan di kalangan agama Hindu.

Sedyawati (1986:181) menjelaskan fungsi tari sebagai pelengkap kebesaran raja diungkapkan dalam kitab Ramayana dan Mahabharata. Disebutkan dalam kitab Ramayana bahwa tari-tarian dapat juga disaksikan di istana raja Ngalengka maupun Ayodya ketika merayakan kembalinya Rama.

3. Zaman Islam

Menurut Depdikbud (1977: 116) tari-tarian zaman Islam ini misalnya seni tari Reyog di Ponorogo. Reyog tersebut digunakan sebagai media untuk menyebarkan Islam, dengan cara meleburkan ajaran Islam ke dalam seni tari Reyog.

Kesenian Reyog adalah sehubungan dengan zaman Janggala dan Kediri, sehingga sebelum masuknya Islam ke Jawa Timur. Adapun rangkaian pengiringnya adalah si penunggang kuda (sekarang Jatilan), sedangkan pengiringnya adalah warok dan gemblak. Disebabkan kesemuanya terjadi pada masa sebelum masuknya pengaruh Islam ke Jawa Timur, maka kepercayaan yang menjiwai kesenian tersebut tentunya bukan Islam. Hal ini terbukti dari cara memainkan peranannya yakni dengan cara memabukkan

salah seorang pemainnya, maka mereka memperoleh kekuatan yang lebih tinggi. Hal yang demikian ini adalah cara-cara yang sering dilakukan oleh kepercayaan Hindu.

Cara-cara memperoleh kekuatan yang lebih tinggi ini oleh penyebar pengaruh Islam dihubungkan dengan mistik sehingga terciptalah pengertian baik seni maupun kejiwaan Islam antara lain jaran kepang (kuda-kudaan yang dibuat dari anyaman bambu kemudian dinaiki). Jaran kepang ini berjumlah empat dan masing-masing diberi warna yang berbeda-beda sehingga mempunyai arti kejiwaan yang kuat di dalam ajaran Islam.

4. Zaman Kemerdekaan

Perkembangan tari pada zaman ini tercermin dalam tari remo khas Surabaya yang mengisahkan mengenai semangat juang prajurit dalam pertempuran. Wahyudiyanto (2006:146) menjelaskan bahwa melalui pendekatan tata rias dan busana tari Ngremo mengidentifikasi perwujudan tokoh-tokoh karakteristik pejuang setempat yakni Cakraningrat dan Sawunggaling. Pendekatan karakteristik ini ditujukan untuk mencari bobot nilai heroik yang gagah dan berwibawa.

5. Zaman Pascakemerdekaan

Tari pada zaman ini merupakan salah satu alat untuk diplomasi dalam kegiatan seni dan budaya. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan kesenian yang ada di Indonesia. Melalui kegiatan tersebut, tari tradisional Indonesia tumbuh dan berkembang seiring dengan peradaban di dunia. Hal ini dikarenakan para penari yang berasal dari Solo, Bandung, Makassar,

METODE PENELITIAN**A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2004: 4) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Jenis penelitian bersifat deskriptif, karena penelitian penulis nanti akan menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sesuai dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan mengenai sejarah terciptanya Tari Reog Kendhang Tulungagung secara menyeluruh dan menjelaskan mengenai perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung hingga tahun 2009.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti dalam penelitian mutlak diperlukan. Karena kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup kompleks. Peneliti

sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen yang digunakan adalah alat perekam suara (voice recorder) dan alat dokumentasi berupa kamera.

C. TAHAPAN PENELITIAN

Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut: 1. Survei Pendahuluan: memilih informan yang diteliti. 2. Penyusunan Rancangan Penelitian: menyiapkan instrumen penelitian. 3. Validasi instrumen: melakukan kesahihan instrumen penelitian dengan para ahli. 4. Pengumpulan Data: pelaksanaan penelitian di lapangan dengan narasumber dan mengkaji sumber yang ada. 5. Analisis Data: menganalisis secara kualitatif dengan metode penelitian sejarah. 6. Penyusunan Laporan: menyusun data hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi.

D. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Tulungagung yaitu di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung dan Sanggar Tari Reog Kendhang Tulungagung dengan waktu penelitian yang dibutuhkan sejak disetujuinya penelitian ini pada bulan April 2022. Penelitian kurang lebih dilakukan selama 3 bulan dari proposal hingga dilakukannya penelitian skripsi sesuai tabel Gantt Chart penyusunan skripsi.

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli					
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1.	Pengajuan Judul																						
2.	Penyusunan Proposal																						
3.	Bimbingan Proposal																						
4.	Seminar Proposal																						
5.	Perijinan ke berbagai instansi terkait																						
6.	Penelitian (Pengambilan Data)																						
7.	Seleksi Data																						
8.	Uji Keabsahan Data (Kritik Sumber)																						
9.	Penyusunan Skripsi																						
10.																							
11.																							
12.																							

TABEL 3.1 Gantt Chart Penyusunan Skripsi

37

E. SUMBER DATA

Sumber data menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2004: 157) dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan peneliti ada tiga, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto, atau film.

2. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982:102) dalam Moleong ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2015:308) tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti berikut ini:

⁶³ 1. Wawancara

Wawancara menurut Esteberg dalam Sugiono (2018: ¹²114) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Susan Stainback dalam Sugiono (2018:114) mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. ¹¹Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang sejarah Tari Reog Kendhang Tulungagung. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. ⁴⁶Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pada penelitian ini penulis mewawancarai narasumber yang relevan yang mengetahui mengenai tari Reog Kendang Tulungagung diantaranya pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung, pemilik sanggar tari Reog Kendang Tulungagung dan penari Reog ³⁹Kendang Tulungagung sebagai pelaku seni.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan dengan sistematis terhadap fakta, data, dan gejala atau fenomena-fenomena yang diselidiki dimana gejala atau fakta ditemukan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Penelitian secara langsung yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan yang mendalam terhadap aktivitas yang terjadi di lokasi. Observasi dilakukan agar peneliti bisa mengetahui keadaan sekitar, mengenai aktivitas yang dilakukan oleh pelaku seni dalam hal ini oleh penari Reog Kendang Tulungagung dan juga pemilik sanggar tari Reog Kendang Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan melalui pencarian barang-barang tertulis atau data yang ada dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan dan relevansi dengan pokok pembahasan dan dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, foto-foto dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai sejarah perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini termasuk ke dalam kegiatan interpretasi. Interpretasi sejarah sering disebut juga dugaan analisis sejarah.

Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi yaitu analisis dan sintesis. Menurut Kuntowijoyo dalam Abdurrahman (2007:73) metode analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan. Keduanya merupakan metode utama dalam interpretasi.

H. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Berdasarkan Moleong (2004: 321) uji keabsahan data digunakan untuk meneliti kembali kesahihan (validitas) data yang telah diperoleh dalam penelitian. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data pembandingan terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi dalam mencari keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Contohnya membandingkan apa yang dikatakan seseorang terhadap situasi yang sama apakah memiliki persamaan yang sama terhadap pernyataannya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda. Contohnya adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi apakah memiliki hasil yang sama.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi Penyidik yaitu mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui perbandingan data yang diperoleh oleh peneliti dengan pengamat lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai teori-teori yang ada guna memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan

⁸
Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan terangkum ke dalam kegiatan kritik sumber. Langkah kritis ini akan membentuk fakta-fakta yang akan direkonstruksi menjadi kisah sejarah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Desa Gendingan Kecamatan Kedungwaru

1. Letak Geografis

⁴ Kecamatan Kedungwaru memiliki 19 desa yaitu Plosokandang, Tunggulsari, Loderesan, Bulusari, Bangoan, Rejoagung, Kedungwaru, Plandaan, Mangunsari, Tawangsari, Winong, Majan, Simo, Ketanon, Tapan, Ngujang, Boro, dan Gendingan. (BPS, Kecamatan Kedungwaru dalam angka, 2021).

³³ Kecamatan Kedungwaru merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah Kecamatan Kedungwaru yaitu 29,47 km², dengan batas-batas: disebelah utara adalah Kecamatan Ngantru, sebelah timur Kecamatan Sumbergempol, sebelah selatan Kecamatan Tulungagung dan sebelah barat adalah Kecamatan Kauman. Peneliti hanya memfokuskan pada salah satu Desa yaitu ⁴ Desa Gendingan. Desa Gendingan merupakan lokasi Sanggar Seni Reog Kendang Dhodhog Sadjiwo Jati berada.

Gendingan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Desa Gendingan ⁴⁰ berbatasan dengan Desa Boro di sebelah utara. Di sebelah timur, berbatasan dengan Desa Sukowiyono. Di sebelah selatan, Desa Gendingan berbatasan langsung dengan Desa Ketanon. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngujang. Desa Gendingan sendiri ⁴ memiliki luas wilayah 2,11 km² dengan jumlah penduduk 4.529 jiwa.

⁴ Jarak Desa Gendingan ke kota kecamatan sekitar 2,3 km dan lama jarak tempuh sekitar 10 menit dengan kendaraan bermotor. Jarak ke kota kabupaten 6

km dan lama jarak tempuh ke kota kabupaten 30 menit dengan kendaraan bermotor. (Monografi Desa Gendingan Tahun 2021)

2. Kependudukan

Berdasarkan data BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2021, Desa Gendingan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.529 penduduk dapat dilihat dari tabel berikut.

⁴⁴ **Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Gendingan menurut jenis kelamin**

tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.402
2.	Perempuan	2.291
	Total	4.693

⁴³ Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan.

²⁵ **Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan yang ditamatkan**

di Desa Gendingan

¹⁸

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Bersekolah	872
2.	Belum Tamat SD	522
3.	Tamat SD	1.180
4.	Tamat SMP	873
5.	Tamat SMA	1.025

6.	Tamat Perguruan Tinggi	221
	Total	4.693

(Monografi Desa Gendingan Tahun 2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas warga Desa Gendingan merupakan tamatan SD sejumlah 1.180 jiwa.

Masalah sosial lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah masalah keagamaan. Sebab sesuai dengan sila 1 Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, artinya harus diyakini bahwa ada satu Penguasa alam ini yang wajib kita percaya. Sebagaimana di UUD 1945 pasal 29 ayat (1), dinyatakan bahwa setiap warga negara harus mempunyai agama, karena dengan agama akan tahu aturan-aturan dalam kehidupan. Dapat dilihat agama yang dianut oleh warga Desa Gendingan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah penduduk Desa Gendingan berdasarkan agama yang dianut

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.660
2.	Katolik	15
3.	Kristen	18
	Total	4.693

(Monografi Desa Gendingan Tahun 2021)

Berdasarkan tabel diatas agama yang dianut oleh warga Desa Gendingan adalah Islam, Katolik dan Kristen dengan mayoritas penduduk menganut agama Islam sejumlah 4.660 jiwa.

B. Sejarah Terciptanya Tari Reog Kendang Tulungagung

1. Asal-usul Tari Reog Kendang Tulungagung

Kata **Reog** sangat terkenal di wilayah Kabupaten Tulungagung, Ponorogo dan sekitarnya. Banyak masyarakat mengira bahwa reog merupakan kesenian dari daerah Ponorogo saja. Padahal daerah lain juga mempunyai reog daerah mereka sendiri salah satunya Tulungagung. Reog Ponorogo terdiri dari *dhadak merak*, *penari jathil*, *pemain gamelan* dan grup senggakan (Lisbijanto, 2010). Sedangkan Reog Kendang Tulungagung terdiri dari enam elemen yaitu gong kempul yang ditalikan pada gayor, slompret, kenong, iker, enam buah kendang dhodog, dan gongseng (binggel). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Reog Ponorogo dan Reog Kendang Tulungagung sangat berbeda.

Tari Reog Kendang berkisah mengenai lamaran **Dewi Kilisuci**. Pada suatu ketika ada raja dari kerajaan Bugis yang ingin melamar Dewi Kilisuci. Dewi Kilisuci akhirnya menerima lamaran Raja Bugis tersebut dan menyerah karena raja Bugis sangat kuat. Tetapi Dewi Kilisuci tidak mau menerima begitu saja lamarannya, ia meminta bebono atau syarat yang harus dipenuhi oleh Raja Bugis jika ingin menikahi Dewi Kilisuci. Raja Bugis pun bersedia untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang diberikan oleh Dewi Kilisuci. Adapun syarat atau bebono yang diberikan Dewi Kilisuci adalah sebagai berikut :

- a. Mata ayam tukang lebarnya sebesar terbang miring digantung di gubuk penceng.

- b. Seruling Pohon padi sebesar batang kelapa.
- c. Dendeng tumo sak tetelan pulut (jadah).
- d. Ati tengu sebesar guling.
- e. Madu lanceng : 6 bumbung
- f. Binggel emas yang bisa berbunyi sendiri

Syarat-syarat di atas merupakan syarat yang sulit untuk dilaksanakan dan diartikan oleh para prajurit utusan Raja Bugis. Syarat yang diutarakan oleh Dewi Kilisuci juga menunjukkan kiasan yang berarti Dewi Kilisuci menolak lamaran Raja Bugis secara halus. Para prajurit merasa kebingungan. Pada perjalanannya menuju Kediri prajurit Raja Bugis, berhenti di daerah Sendang, Tulungagung untuk meminta bantuan kepada warga di desa tersebut.

³ Pada saat itu juga para prajurit datang ke desa Dadhap Langu, Tulungagung untuk meminta bantuan kepada warga di desa tersebut untuk mengartikan kiasan tersebut sekaligus untuk membuatnya. Setelah bertemu dengan warga desa akhirnya mereka membantu para prajurit (Endin Didik Handoko, Suprayitno, dan Sri Wahyuni, 2009: 3-5). Syarat yang dimaksud mempunyai arti yaitu:

- a. *Mata ayam tukang lebarnya sebesar terbang miring* diartikan Gong sedangkan digantung di gubuk penceng dapat diartikan Gayor.



Gambar 4.1: Gong yang digantung di gayor

- b. ³ *Seruling Pohon padi sebesar batang pohon kelapa* diartikan Slompret.



Gambar 4.2: Slompret

- c. *Dendeng tumo sak tetelan pulut* diartikan sebagai kenong



⁵⁹
Gambar 4.3: Kenong

- d. *Ati tengu sebesar guling* diartikan sebagai Iker



54

Gambar 4.4: Iker

e. *Madu lanceng 6 buntung* diartikan sebagai *Dhodhog (buntung)* sebanyak 6 buah.



Gambar 4.5: Dhodhog sebagai instrumen musik tari Reog

Kendang

f. ³ *Binggel emas yang bias berbunyi sendiri* diartikan sebagai *Gongseng*



Gambar 4.6: Gongseng

2. Bentuk Penyajian Tari Reog Kendang Tulungagung

a. Kostum Penari dan Makna

1) Kostum bagian kepala:

- **Udheng** adalah ikat kepala terbuat dari kain batik motif gadung warna hitam
- **Guling** adalah bulatan panjang dari kain warna merah putih yang dibentuk melingkar dikepala diluar udheng, dengan ujung menyilang disamping kiri.

• Sumping

2) Kostum bagian badan:

- **Baju** adalah baju lengan panjang dengan krah model cina, warna bebas namun sebaiknya memilih warna-warna kontras.
- **Clono/ kathok:** celana panjang sebatas lutut, warna hitam.
bermakna: pandai-pandai menyimpan rahasia.
- **Kain Panjang** adalah kain batik motif parang, cara pemakaiannya kain dilipat dua memanjang, kemudian bagian pinggir lipatan diatas, kain dililitkan pada bagian pinggang hingga bawah pantat dan ujungnya dibuat menggelantung dibagian depan tengah.
- **Stagen**
- **Sabuk/timang**
- **Kace**

- **Ter**
 - **Srempang**
 - **Boro-boro**
 - **Sampur**
 - **Keris**
- 3) Kostum bagian Lengan
- **Deker**
- 4) Kostum bagian Kaki
- **Kaos Kaki**
 - **Gongseng/ Klinting**

Gambar 4.7 Keterangan Kostum Penari





b. Peralatan Tari dan Instrumen

Mengenai peralatan tari yang digunakan dalam tari reog kendang yaitu dhodog. Dhodog merupakan alat musik serupa tifa yang penggunaannya dengan cara dipukul. Ada beberapa jenis kendang dhodog yaitu dhodog kerep, dhodog arang, dhodog imbal, dhodog imbal 2, dhodog keplak, dhodog trinthung. Semua jenis kendang dhodog tadi dimainkan masing-masing 1 oleh para penari. Cara memakai kendang Dhodog yaitu dengan selendang yang diselempangkan dipundak kanan, sehingga posisi dhodog dipinggul sebagai kiri. Diantara dhodog tersebut mempunyai ciri yang berbeda, sesuai dengan nama dan perannya.

Adapun instrumen lain disamping dhodog adalah: a. Kenong Menggunakan nada 5 slendro, jumlah satu buah. b. Gong Menggunakan nada 5 slendro, jumlah satu buah. c. Trompet Jumlah satu buah sebagai instrumen pengiring, biasanya dapat dilantunkan gending-gending atau lagu secara instrumental. Namun kadang-kadang dapat diselingi dengan gerongan.

c. Tata gerak tari

Sebagai diuraikan di depan, bahwa para penari reog kendang merupakan para penari juga sebagai penabuh kendang dhodog. Maka dari itu gerakan yang ditarikan pada tari reog kendang terbatas. Sesuai dengan jumlah kendang yang ada 6 para penari juga berjumlah 6.

Diantara gerak tari tersebut sebagai berikut:

1) **Gerak Baris** yaitu gerakan luruh seperti layaknya berbaris dengan dhodhong kerep berada paling depan, kaki berjalan mengikuti irama dhodhog, biasanya menggunakan irama drum band. Irama dan gerak ini dilakukan pada saat sedang keluar maupun berjalan masuk. Gerakan ini menggambarkan prajurit baris membawa barang-barang (bebono) permintaan sang putri



Gambar 4.8 Gerak Baris

2) **Gerakan Menthokan** yaitu gerak berjalan sambil jongkok menirukan yang menthok berjalan dengan pinggul digoyang-goyang dengan merendahkan badan(mundhuk-mundhuk). Gerakan ini menggambarkan gerakan hormat prajurit saat menyerahkan barang-barang (bebono), maka dengan geraknya seperti orang jongkok

merendahkan

badan

seperti

hormat.



Gambar 4.9 Gerakan Menthokan

- 3) **Gerakan Patetan** ¹⁰ yaitu Gerakan yang membuka kaki kanan membuka memutar dan bergerak maju mundur. Gerakan ini menggambarkan rasa hormat.



Gambar 4.10 Gerakan Patetan

- 4) Gerakan ¹⁰ **Kejang** yaitu berjalan dengan tumit diangkat, posisi badan kaku seperti orang kejang atau robot. Karena sumbu sangat dalam gerakannya menggambarkan orang ngungak sumbu yang dalam karena tak sampai gerakannya berjinjit seperti melihat kedalaman sumbu.



Gambar 4.11 Gerakan Kejang

- 5) Gerakan ¹³ **Lilingan** yaitu gerakan ngliling secara berpasang-pasangan maju berpapasan ngliling lagi begitu seterusnya. Gerakan ini menggambarkan barang – barang yang diterima sang putri diperiksa, maka para prajurit menyaksikan ³ melingkar dan melihat ke arah

barang – barang yang diperiksa sang putri.



Gambar 4.12 Gerakan Lilingan

- 6) ²⁰ **Gerakan Ngongak Sumur** yaitu gerakan kaki kanan ke depan dan ke belakang, pada saat kaki kanan ke depan pandangan ke bawah dan waktu kaki kanan ke belakang pandangan ke depan, begitu berulang-ulang.



Gambar 4.13 Gerakan Ngongak Sumur

- 7) **Gerakan Gejoh Bumi**¹³ yaitu gerakan dengan posisi badan agak membungkuk kaki kanan di depan menapak datar, sedangkan kaki kiri dibelakang dengan menangkat tumit dan kaki kiri digejoh-gejohkan ke tanah. Gerakan ini menggambarkan prajurit mulai bersemedi dengan geduk bumi (ke tanah) sebanyak empat kali lalu berpaling arah sampai empat kali satu Selatan, dua Timur, tiga Utara, empat Barat maksudnya barang-barang syarat (bebono) yang dibawanya diridhoi sang pencipta sehingga bisa



diterima sang putri.

Gambar 4.14 Gerakan Gejoh Bumi

- 8) **Gerakan Midak Kecik**¹⁰ yaitu jalan mundur dengan ujung kaki menapak lebih dulu, kemudian baru tumitnya. Gerakan ini menggambarkan gerakan kaki gedruk ke tanah kegirangan para prajurit menoleh ke kanan dan kiri seperti kegirangan karena

persembahannya diterima. Bermakna: ¹⁷ Setiap ada tujuan yang baik pasti ada cobaan.



Gambar 4.15 Gerakan Midak Kecik

- 9) **Gerak Sundangan** yaitu gerakan dengan kepala melihat ³ ke bawah, ke atas, ke kanan dan ke kiri. Gerakan ini menggambarkan bahwa sang prajurit minta ¹⁶ doa restu kepada sang bumi langit agar diterima persembahannya.



Gambar 4.16 ¹⁶ Gerakan Sundangan

- 10) **Gerakan Andul** yaitu gerakan yang menggambarkan kegirangan karena persembahannya diterima.



Gambar 4.17 Gerakan Andul

- 11) **Gerakan Gembyangan** yaitu gerakan berbalik badan. Gerakan ini menggambarkan karena sang putri bunuh diri para prajurit membalikkan badan.



Gambar 4.18: Gerakan Gembyangan

12) **Gerakan Baris** yaitu gerakan terakhir dalam reog kendang. Gerakan

ini menggambarkan gerakan baris pulang dengan tangan hampa.

Bermakna: ¹⁷ Sebagai manusia kita harus bijaksana menentukan langkah yang tepat, maju untuk hal yang benar, mundur untuk hal yang salah.



Gambar 4.19 Gerakan Baris Terakhir

C. Perkembangan Tari Reog Kendang hingga tahun 2022

Setelah membahas mengenai sejarah tari Reog Kendang maka pada pembahasan kali ini dibahas mengenai perkembangan tari reog Kendang hingga tahun 2022. Kata Reog berasal dari kata *rog*. Kata *rog* sendiri memiliki arti sama dengan kata *reg* dan *yog*. *Rog* dapat berarti *erog*, *herog*, *rog-rog asem*. *Reg* berarti *horeg-horegan*, dan *yog* *hoyok,oyok* (Lisbijanto, 2010). Berdasarkan sumber foto dari koleksi digital *New York Public Library* karya Claire Holt, tari Reog Kendang sudah dipentaskan sejak tahun 1938 dengan nama *dancing*

drummers di daerah Jepun, Tulungagung. Berdasarkan sumber foto dari koleksi digital *New York Public Library* tari Reog Kendang sudah dipentaskan sejak tahun 1938 dengan nama *dancing drummers* di daerah Jepun, Tulungagung.

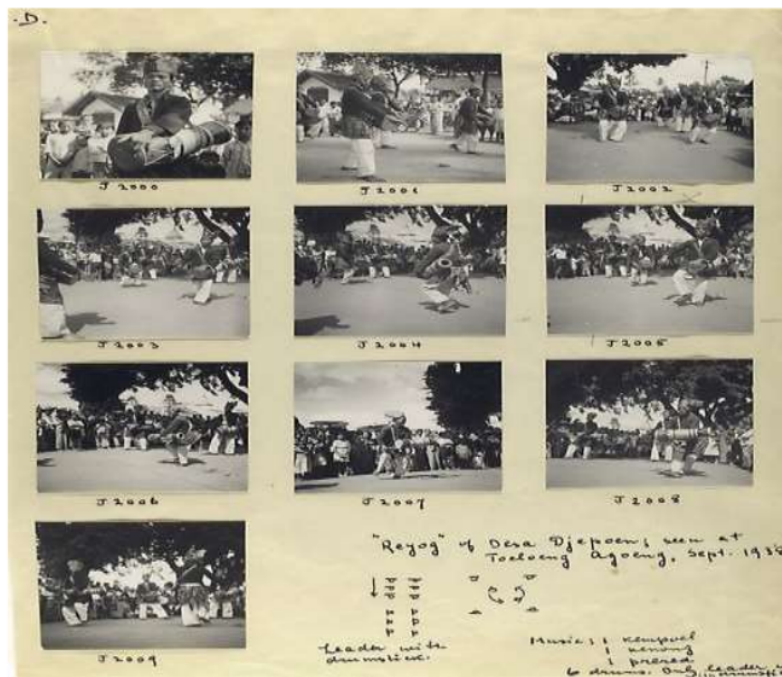


Foto Penari Reog Kendang karya *Claire Holt*

(Sumber: New York Library, 1938)

Berdasarkan foto dapat dilihat penari berjumlah 6 orang dengan masing-masing membawa kendhang. Pada foto tersebut juga diperlihatkan gerakan koreografi para penari dengan instrument musik yaitu 1 kempul, 1 kenong, 1 preret (slompret). Dalam foto tersebut dituliskan bahwa para penari dipimpin oleh pemimpin tari (*leader*). Dari foto juga dapat dilihat kostum tari yang digunakan masih sangat sederhana dengan baju berwarna gelap dengan celana berwarna putih panjang dengan ditambah kain jarit. Penggunaan kain berwarna gelap lebih banyak digunakan karena pada masa itu kain berwarna gelap mudah

didapatkan dan harganya murah. Mereka memakai selendang untuk menggendong kendhang. Pada bagian atas kepala iket atau udeng yang digunakan juga terlihat masih sangat sederhana. Para penari dalam foto tersebut semuanya merupakan penari laki-laki.

Menurut wawancara dengan Bapak Siswoyo selaku pemilik sanggar Siswo Budoyo mengatakan bahwa ²⁷sebelum tahun 1970 wanita ²⁷tidak ada yang menari tari reog kendang. . ²⁷Kebanyakan orang tua tidak memperbolehkan anak perempuan mereka untuk ikut latihan kesenian Reyog Tulungagung. Pementasan Reog Kendang ³¹pada tahun 1970-an pada masa itu hanya untuk arak-arakan. Fungsi tari reog kendhang pada masa itu hanya untuk upacara ritual dan ²⁷arak-arakan untuk ²⁷mengarak upacara pernikahan, khitanan. Gerakan yang ditampilkan juga masih sangat sederhana (Wawancara dengan Bapak Siswoyo, 21 Mei 2022).

Tahun 1984 Siswoyo mendirikan sanggar seni reog kendang Dhodhog Sadjiwo Djati. Pendirian sanggar tersebut tak lain untuk melanjutkan kegiatan yang dilakukan oleh orangtuanya dahulu. Tahun 1984 hingga 1990 pada masa merintis sanggar tari reog kendhang ⁵⁸belum mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa hal yang mempengaruhi antara lain kostum yang digunakan saat itu masih sederhana, gerakan yang ditarikan masih gerakan pakem belum terdapat variasi, alat music kendhang dodog juga masih terbatas karena pembuatannya memakan waktu yang cukup lama.

⁴Pada tahun 1996, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga ⁴mulai menyusun mengenai buku tentang reog kendang . Hal ini merupakan

bentuk pemerintah Tulungagung dalam melestarikan kesenian tari reog kendang.

Di era tahun 2000 terjadi perkembangan pada sanggar reyog kendang Dhodhog Sadjiwo Djati mulai berkembang dalam hal jumlah penari dan kostum yang digunakan penari. Musik yang digunakan juga mulai ditambah menyesuaikan variasi iringan dan gerakan penari. Lalu semakin berkembang reog kendang tidak hanya laki-laki saja yang menarik tetapi juga perempuan.

Perkembangan tari reog kendang dari awal terciptanya hingga saat ini mengalami berbagai perubahan-perubahan. Hal ini menandakan bahwa tari reog kendang Tulungagung juga berkembang. Perkembangan yang terjadi dalam tari reog kendang diantaranya dalam bidang:

a) Seni Pertunjukkan

Tari Kabupaten Tulungagung mengunggulkan Reog Kendang tari tradisional khas Tulungagung dengan pengajuan HAKI. Tari Reog Kendang Tulungagung sering ditampilkan pada upacara tradisional seperti jamasan Tombak Kyai Upas, parade Bhineka hari kemerdekaan, dan banyak acara lainnya. Di luar Tulungagung, juga sudah ditampilkan beberapa kali pada cara pemerintahan di Jawa Timur, acara festival budaya di TMII, dan perayaan hari kemerdekaan Indonesia di Istana Merdeka tahun 2016.

Pada perayaan hari ulang tahun Tulungagung, pemerintah Kabupaten Tulungagung memecahkan rekor MURI dengan mementaskan tari reog kendang dengan peserta anak SD hingga SMP sejumlah 2400 orang.

b) Bidang Ekonomi

Tari Reog Kendang juga mengalami perkembangan dalam bidang ekonomi. Selain mengajar menari, Ibu Yuyun salah satu pengajar penari reog kendang juga membuat inovasi dalam tarian reog kendang Tulungagung, Ibu Yuyun membuat boneka Barbie yang dibuat seperti menarikan reog kendang. Boneka tersebut dilengkapi dengan beberapa aksesoris yang biasa digunakan oleh penari reog Kendang.

Bentuk boneka Barbie diubah mengikuti gerakan penari Reog Kendang. Sedangkan pada tangan boneka bentuknya disesuaikan dengan miniature kendang. Boneka ini dijual dari harga Rp.80.000 hingga ratusan ribu tergantung jumlah dan permintaan konsumen.



Foto: Ibu Yuyun sedang membuat boneka

c) Bidang Olahraga

Dalam upaya mengembangkan dan melestarikan tari Reog Kendang yaitu dengan meluncurkan senam Reog Kendang pada tahun 2017. Pemerintah Tulungagung dengan PERWOSI Tulungagung (Persatuan Wanita dan Olahraga Indonesia) dan Dispora. Nyonya Wiwik Syahri Mulyo, Ibu Bupati Tulungagung saat diwawancarai

oleh sebuah televise menyatakan bahwa peluncuran senam ini merupakan bagian upaya pemerintah melestarikan budaya lokal. Gerakan senam ini mengadopsi gerakan tari reog kendang yang disederhanakan dan dimodif menjadi gerakan senam yang khas.

d) Bidang Politik

Pada bidang politik tari reog kendang juga mengalami perkembangan. Hal ini ditandai dengan pembuatan mascot oleh KPU Tulungagung (Komisi Pemilihan Umum). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mascot merujuk pada orang, hewan, atau benda yang diperlakukan sebagai symbol pemabwa keberuntungan atau keselamatan. Maskot biasa digunakan sebagai media promosi. Beberapa mascot menggunakan unsur elemen local.



Foto: Maskot Reog Kendang Sumber: Instagram KPU Tulungagung

Bentuk kendang yang menjadi ciri utama mnejadi mascot KPU Tulungagung. Belum diketahui mengapa reog kendang dipilih sebagai mascot. Namun berdasarkan definisi mascot dapat disimpulkan bahwa Reog Kendang menjadi media promosi KPU. Berdasarkan foto yang pada instagram KPU Tulungagung, mascot tersebut berbentuk

kendang yang diilustrasikan dengan gambar yang menarik, dengan ekspresi wajah yang gembira bertuliskan tanggal pemilu 2018. Ekspresi gembira tersebut mungkin menandakan ajakan masyarakat Tulungagung untuk tidak golput. Selain itu, KPU Tulungagung juga mengadakan lomba dengan TPS kreatif. Pada salah satu foto pada instagram KPU Tulungagung ditampilkan anggota TPS menggunakan busana penari Reog Kendang Tulungagung. Selain itu terdapat juga penampilan para penari reog kendang sebagai hiburan saat pemilihan umum.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tari Reog Kendang Tulungagung dapat disimpulkan bahwa:

- ¹⁷ 1. Tari Reog Kendang merupakan sebuah tari tradisional khas Tulungagung yang ditarikan oleh 6 orang penari. Tarian ini merupakan tarian yang menceritakan tentang arak-arakan prajurit Raja Bugis dengan mengantarkan persyaratan untuk melamar Ratu Kilisuci. Tari Reog Kendang tentu memiliki perkembangan dari zaman ke zaman hal inilah yang menandakan adanya perubahan. Dengan adanya perubahan membuat manusia menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan untuk menghasilkan pola pikir yang inovatif.
- ²⁶ 2. Tari Reog Kendang sudah dipentaskan sejak tahun 1938 dengan nama *dancing drummers* di daerah Jepun, Tulungagung. Para penari berjumlah 6 orang dengan masing-masing membawa kendhang. Pada foto tersebut juga diperlihatkan gerakan koreografi para penari dengan instrument musik yaitu 1 kempul, 1 kenong, 1 preret (slompret). Kebanyakan para orangtua tidak membolehkan anak mereka ikut menari. Pementasan Reog Kendang ³¹ pada tahun 1970-an pada masa itu hanya untuk arak-arakan. ⁴ Tahun 1996, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga mulai mendokumentasikan dan

mendeskripsikan reyog kendang dan diterbitkan sebuah buku sebagai salah satu usaha dari pemerintah untuk melestarikan kesenian reyog kendang.

Hingga pada tahun 2009 pemerintah Tulungagung mengajukan hak cipta kesenian tari Reog Kendang Tulungagung kepada Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Tahun 2010 pemerintah Kabupaten Tulungagung secara resmi mendapat pengakuan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia yang tertuang dalam nomor register C00200903657.

Reog Kendang Tulungagung sebagai ikon Tulungagung berkembang tidak hanya dari segi seni pertunjukkan. Tetapi dalam bidang yang lainnya juga antara lain dalam bidang ekonomi, olahraga, politik. Hal ini menandakan tari reog kendang dapat berkembang dan berinovasi dalam segala bidang.

B. IMPLIKASI

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian implikasi yang didapat dari penelitian yakni tari Reog Kendang tentu memiliki perkembangan dari zaman ke zaman hal inilah yang menandakan adanya perubahan. Dengan adanya perubahan membuat manusia menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan untuk menghasilkan pola pikir yang inovatif.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Tulungagung, diharapkan tetap menjaga dan terus melestarikan kesenian reyog kendang atau reyog Tulungagung sebagai budaya

warisan budaya ⁴ leluhur yang harus tetap dipertahankan sebagai identitas budaya masyarakat Tulungagung.

2. Seniman reog kendang Kabupaten Tulungagung, diharapkan terus menjaga, melestarikan serta dapat mengembangkan kesenian reog kendang sehingga menambah daya minat masyarakat untuk melestarikan kesenian tersebut.
3. Masyarakat Tulungagung diharapkan untuk menjaga kesenian tari Reog Kendang dengan menjaga, melestarikan dengan cara mempelajari tari reog kendang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. 2009. *Reyog Tulungagung dalam Rangka Pendokumentasian, Pendiskripsian, dan Pembuatan Tari Khas Tulungagung*. Tulungagung: Pemerintah Kabupaten Tulungagung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1977. *Sejarah Seni Budaya Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Martin, John. 1965. *The Modern Dance*. New York : Dance Horizons, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Setiawati, Rahmawati. 2008. *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta Selatan: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Soedarsono. 1991. *Seni di Indonesia : Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni Tari*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sudarsono. 2004. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryodiningrat. Tanpa Tahun. *Babad Lan Mekaring Djaset Djawi*. Yogyakarta : Kolf-Buning.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudiyanto. 2006. *Karakteristik Ragam Gerak Dan Tata Rias-Busana Tari Ngremo Sebagai Wujud Presentasi Simbolis Sosio Kultural*. Jurnal Pendidikan dan Seni: Imaji.

Jurnal Artikel

Ikari, Ferdian, F., & Wiratama, N. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Bubuksah Gagangaking di Candi Surowo. *SEMDIKJAR* 4, 253-260. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1522>

Gonar, F. R., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2021). Makna Ritual “Saung Ta’a” Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bae Ngancang Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021. *SEMDIKJAR* 4, 107-117. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1434>

Ibrohim, N. G., Afandi, Z., & Lestari, S. N. (2021). Perkembangan Tenun Ikat Kediri Masa Pandemi Covid-19. *SEMDIKJAR*, 230-242. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1509>

Meisasih, Y., Lestari, S. N., & Afandi, Z. (2021). Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah Di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2000-2020. *SEMDIKJAR* 4, 499-511. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1593>

Santo, E., Yatmin, & Budianto, A. (2021). Peran Tokoh Adat Dalam Menyikapi Masalah Tradisi Minuman Keras (Sopi) Di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. *SEMDIKJAR* 4, 207-221. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1507>

Widiatmoko, S., Wiratama, N. S., & Budiono, H. (2022). Sejarah Perkembangan Industri Batik di Kediri. *WIKSA: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI*, 21-40.

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

A. SEJARAH

1. Bagaimana sejarah terciptanya tari reog kendang Tulungagung?
2. Siapakah pencipta tari Reog Kendang pertama kali?
3. Apakah fungsi tari reog kendang Tulungagung?
4. Apakah perbedaan reog Kendang Tulungagung dengan Reog yang ada di Ponorogo?
5. Kenapa dinamakan reog Kendang Tulungagung?
6. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau seniman setempat untuk melestarikan reog kendang Tulungagung?
7. Bagaimana perkembangan tari Reog Kendang dari tahun ke tahun?
8. Bagaimana upaya pemerintah dalam melestarikan tari reog kendang?

B. Bentuk Penyajian

1. Berapa jumlah penari tari reog kendang?
2. Apakah ada persyaratan khusus sebagai penari reog kendang? misalnya hanya khusus laki-laki atau perempuan
3. Bagaimana bentuk gerakan tari reog kendang?
4. Adakah arti pada setiap gerakan tari reog kendang?
5. Instrumen music apa saja yang digunakan?
6. Apakah ada arti khusus pada instrumen music pada tari reog kendang?
7. Apakah ada syarat bentuk pada kendang dhodog?
8. Apakah ada tembang atau lagu pada tari reog kendang?
9. Adakah ritual khusus sebelum melakukan tari reog kendang?
10. Bagaimana bentuk kostum tari reog kendang?
11. Apakah ada arti khusus dari kostum penari reog kendang?
12. Bagaimana bentuk riasan tari reog kendang?

2. Surat Pengantar Penelitian

 Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)
Alamat: Kampus 1 Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp. (0354) 771576, Fax. 771578
Website: <http://lp2m.unpkediri.ac.id>, Email: lemit@unpkediri.ac.id, lemit.unpkediri@gmail.com

Nomor : 20217.07/LPPM.UN PGRI Kd/IV/2022 12 April 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di : Jalan Yos Sudarso III/7 Tulungagung

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : WAHYU HUTAMININGTIYAS
NPM : 2114020002
FAK - PRODI : FKIP-Pendidikan Sejarah
Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi
JUDUL :

SEJARAH PERKEMBANGAN TARI REOG KENDANG TULUNGAGUNG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SAMPAI TAHUN 2009

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/scr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).

Yogyakarta, 12 April 2022
a.n. Ketua
LPPM,
T. Sriy Aswi Ramadhani, M.Kom
IDN/0708049001

Tembusan :
1. Kaprodi
2. Dosen Pembimbing 1 dan 2



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri



3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jln. Yos Sudarso III No. 7 Karangwaru, Tulungagung 66217, Telp. /Fax. (0355) 320726-327556
 Email: bakesbangpol@tulungagung.go.id

Nomor : 072 / 985 / 209.1 / 2022
 Sifat : Segera
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Tulungagung, 25 April 2022
 Kepada
 Yth. Sdr. Kadisbudpar
 Kab. Tulungagung

Di
TULUNGAGUNG


Menunjuk Surat : Sekretaris LPPM Universitas Nusantra PGRI Kediri
 Tanggal : 12 April 2022
 Nomor : 20217.07/LPPM UN PGRI Kd/IV/2022
 Bersama ini diberitahukan bahwa :
 Nama Peserta : WAHYU HUTAMININGTIYAS
 Alamat : Ds. Sumberdadi, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung
 Kebangsaan : Indonesia
 Bermaksud mengadakan penelitian:
 Judul/Data/Proposal : "Sejarah Perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung Sebagai Kearifan Lokal Sampai Tahun 2009"
 Tujuan/bidang : Penelitian Skripsi / Budaya
 Peserta : -
 Waktu : 25 April s/d 25 Juni 2022
 Lokasi : 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulungagung
 2. Sanggar Seni Reog Kendang Dodhog Sadiwo Jati

Hal-hal yang harus ditaati :

1. Pemohon wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi Penelitian;
2. Rekomendasi Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, setelah selesai melaksanakan Penelitian harap melaporkan hasilnya (laporan skripsi/tesis/disertasi/jurnal) kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung cq. Bakesbangpol Kabupaten Tulungagung (paling lambat 6 bulan setelah waktu kegiatan selesai);
4. Rekomendasi Penelitian hanya dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya (tidak boleh digunakan untuk kegiatan lainnya).

Demikian Rekomendasi Penelitian ini disampaikan, agar di fasilitasi sesuai kebutuhan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN TULUNGAGUNG

Sekretaris

U. UMAR SRAJUDIN
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19670829 199703 1 002

Tembusan:

1. Sdr. Dandim 0807 / Pasi I Tulungagung
2. Sdr. Kapolres/Kasat Intelkam Tulungagung
3. Sdr. Ka Bappeda Kab. Tulungagung
4. Sdr. Sekretaris LPPM Universitas Nusantra PGRI Kediri
5. Sdr. Yang bersangkutan

4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

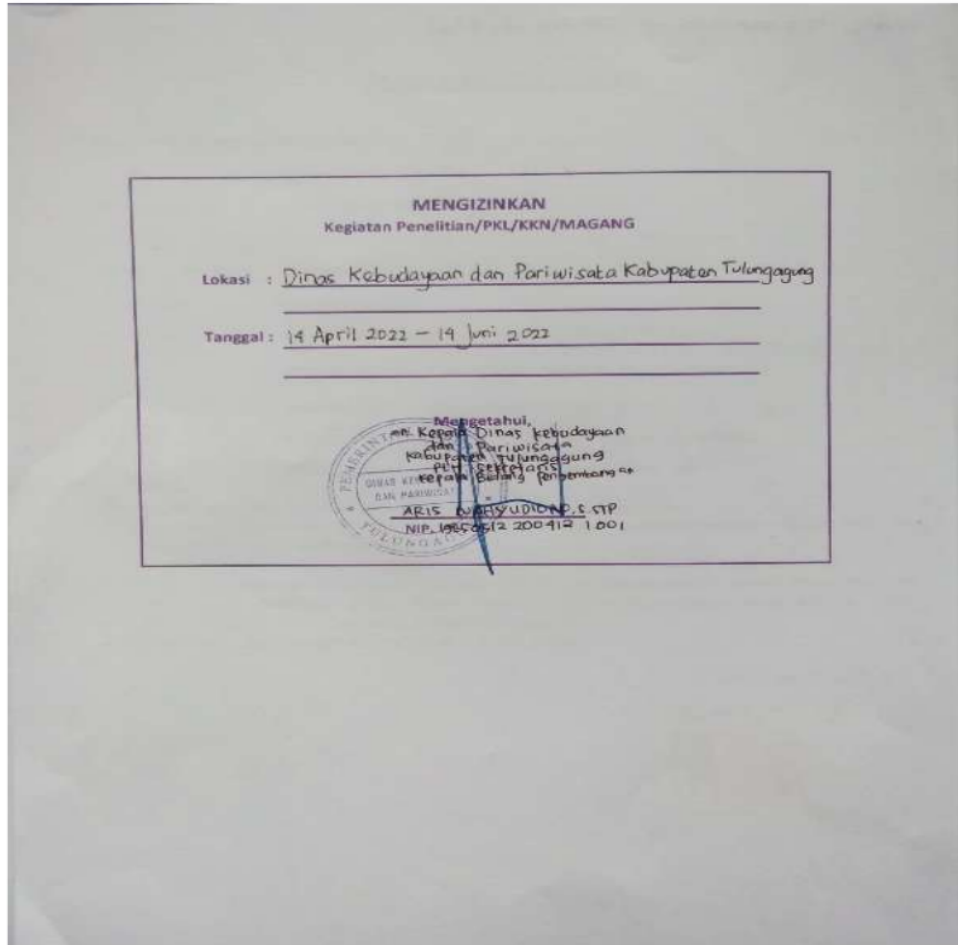




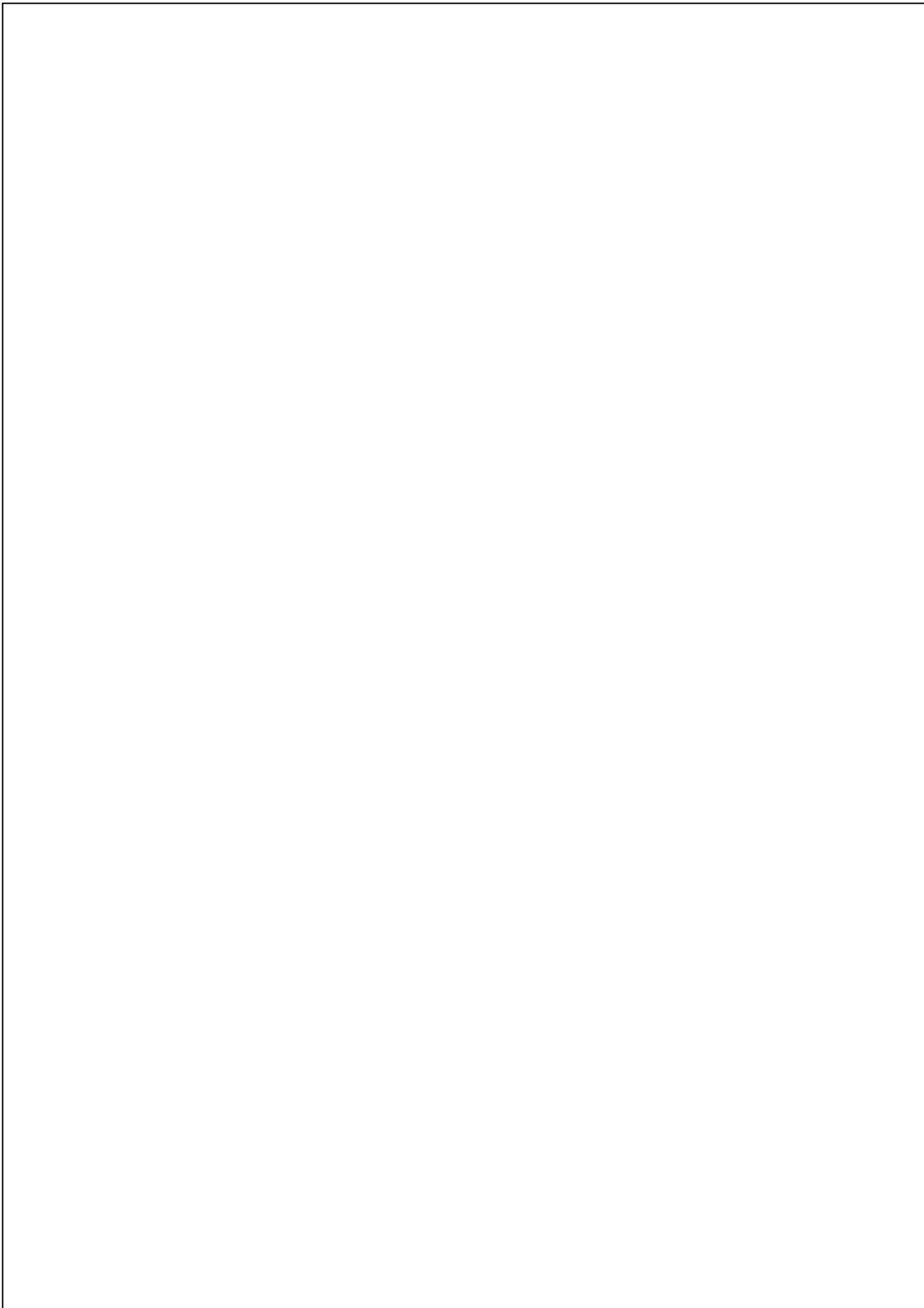
Foto: Penari Reog Kendang di Jepun Tulungagung tahun 1938 karya Claire Holt



Foto: Bapak Siswoyo sedang menarik tari reog Kendang



Foto: Ibu Yuyun sedang membuat boneka



SKRIPSI WAHYU HUTAMI.pdf

ORIGINALITY REPORT

55%

SIMILARITY INDEX

55%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

25%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	5%
2	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	4%
3	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	4%
4	repository.unej.ac.id Internet Source	4%
5	de.slideshare.net Internet Source	3%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%
8	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
9	123dok.com Internet Source	2%

10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
12	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
13	www.kompasiana.com Internet Source	1%
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
15	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
16	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
17	anyflip.com Internet Source	1%
18	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
19	text-id.123dok.com Internet Source	1%
20	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
21	www.scribd.com Internet Source	1%

22	media.neliti.com Internet Source	1 %
23	zh.scribd.com Internet Source	1 %
24	pt.scribd.com Internet Source	1 %
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
26	fauziwh-ips.online Internet Source	1 %
27	id.wikipedia.org Internet Source	1 %
28	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1 %
29	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
30	jatimnow.com Internet Source	<1 %
31	docplayer.info Internet Source	<1 %
32	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
33	exploreta.blogspot.com Internet Source	<1 %

34	dokument.pub Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
36	documents.tips Internet Source	<1 %
37	adoc.pub Internet Source	<1 %
38	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
39	blogkulo.com Internet Source	<1 %
40	Abdul Asis. "FUNGSI DAN MAKNA TRADISI UPACARA MONAHU NDAU'U PADA KEGIATAN PERTANIAN OLEH MASYARAKAT TOLAKI DI DESA BENUA KABUPATEN KONAWE SELATAN", Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya, 2020 Publication	<1 %
41	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
42	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

44

Submitted to Yonkers High School

Student Paper

<1 %

45

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1 %

46

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

47

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

48

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1 %

49

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

50

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

51

kostrad.mil.id

Internet Source

<1 %

52

ejournal.budiutomomalang.ac.id

Internet Source

<1 %

53

ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

54

jurnal.ut.ac.id

Internet Source

<1 %

55

mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

56

pontianak.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

57

repository.unib.ac.id

Internet Source

<1 %

58

www.ctbcbank.co.id

Internet Source

<1 %

59

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

60

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

61

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

62

yanuarfpratama.blogspot.com

Internet Source

<1 %

63

Dwi Widi Pratito Sri Nugroho, Puput Adi Saputro. "UPAYA – UPAYA MEMPERTAHANKAN LOYALITAS PELANGGAN PADA PT. PERTAMINA LUBRICANTS REGION IV SEMARANG (Pada Produk Fastron)", Solusi, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On